



JADWAL PRAKTIKUM ASSESMENT PSIKOLOGI I

JADWAL PRAKTIKUM

ASSESMENT PSIKOLOGI I : INTELEGENSI (BINET) KLS : B (PAGI) TA. 2018/2019

 UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI <small>Kampus I : Jalan Kolam Ulin Gedung PBBG SUMUT No. 1 Telp. 051-7366878, 7366781 Medan 20223, Kampus II : Jin Sei Serayu No. 70A/Serie Budi No. 75B Medan Telp. 051-8225602 Medan 20112, Fax : 051 736 8012 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id</small>		
JADWAL PRAKTIKUM		
ASSESMENT PSIKOLOGI I : INTELEGENSI (BINET) KLS : B (PAGI) TA. 2018/2019		
HARI	: SABTU, 12 JANUARI 2019	
JAM	: 08:30 – 10:30 WIB	
RUANGAN	: LABORATORIUM INTELEGENSI (GEDUNG BARU)	
NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	SRI ARIANI	178600147
2	HUSNI SHIVA	178600102
3	RIZKA FADILLAH	178600112
4	KHAIRUN NISA	178600114
5	HASIAN MARANATA BARIMBING	178600115
6	NURUL ZHAFIRAH	178600116
7	DANDY ARDANA	178600117
8	MELISA VERIANA	178600130
9	SEREINA MELANI RAMBE	178600131
10	JOSE ANJU SITUMEANG	178600135
11	ADITIA DWI PUTRA	178600143
12	ANNISA AZZAHRA YANNAS	178600148
13	MULYANA AMIN	178600149
14	NAZLA	178600152
15	SITI MASYITA	178600153
16	INDAH SOFI AYU	178600154
17	IVO MASDIKA PUTRA	178600155
18	FITRI ADEINSANI EFFENDI	178600165
19	HUSRI MARLIANI MAWADDAH SIHOMBING	178600170
20	NUR AIYA SOPHIA	178600175
HARI	: SABTU, 12 JANUARI 2019	
JAM	: 10:30 – 12:30 WIB	
RUANGAN	: LABORATORIUM INTELEGENSI (GEDUNG BARU)	
NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	SRI YULIANI	178600176
2	NURMALA DEWI	178600178
3	ALDA PRATIWI SARAGIH	178600180
4	FAIRUZ RACHMAWATI ZAHIRA	178600182
5	NURUL FATHIA	178600183
6	SINDY SYAFIRA GINTING	178600185

7	ISNA YHUNITA	178600186
8	DENI MEGAHWATI HUTASOIT	178600188
9	HAZRI MAN	178600196
10	DIYAH AMELIA SAPHIRA	178600210
11	SOFIA NASUTION	178600216
12	PENTI YUNITA SARI	178600218
13	T AHMAD FAUZAN PERDANA	178600220
14	ULFA DIASYARI	178600221
15	ANNISA FITRI SITORUS PANE	178600224
16	CHRISTIN AURELIA TAMBUNAN	178600225
17	MUTIARA	178600228
18	ADE RAMADANTI TANJUNG	178600229
19	ODNIEL PURBA	178600230
20	SUNDARI OKTIANNA PURBA	178600231

HARI : SABTU, 12 JANUARI 2019
JAM : 12:00 – 14:00 WIB
RUANGAN : LABORATORIUM INTELEGENSI (GEDUNG BARU)

NO	NAMA MAHASISWA	NPM
1	IQBAL ANSARI	178600234
2	DWI NINGTI ASTUTI	178600238
3	PUTRI NELLY HOTMAULI .S.	178600240
4	APRILIA ANGGELA PUTRI	178600321

Penggunaan tes Intelligensi Stanford-Binet menjadi tes yang sangat dikenal di sejumlah fakultas psikologi di Indonesia. Tes intelligensi ini dikenal dengan sebutan tes Binet, tes ini mengesankan sejumlah mahasiswa. Kesan utama dari tes ini adalah, mahasiswa diminta membawa anak dengan rentang usia tertentu untuk praktikum. Interaksi mahasiswa pada anak harus terjadi, agar kelancaran tes dapat terwujud.

Metode Binet: skala Mental-Usia

Binet berpendapat bahwa anak yang lambat atau bodoh sama seperti anak normal yang mengalami keterbelakangan dalam perkembangan mentalnya. Pada pemeriksaan, anak lambat akan bertindak seperti anak normal dengan usia yang lebih muda, sedangkan kemampuan mental anak cerdas adalah karakteristik untuk yang lebih tua.

Sistem penilaian untuk menghitung rasio usia mental (MA) telah di tetapkan, sehingga MA rata-rata untuk sekelompok besar anak-anak usia kronologis (CA) tertentu, dalam faktanya, sama dengan CA. sebagai contoh, rata-rata MA untuk sampai anak 10 tahun sama dengan CA 10 tahun; tetapi, untuk anak 10 tahun tertentu, MA nya dapat di bawah, sama, atau di atas CA 10 tahun. Jad MA anak cerdas di atas CA nya; MA anak bodoh di bawah CA nya. Jelas skala usia-mental ini mudah diinterpretasikan oleh guru dan orang lain yang menghadapi anak-anak dengan kemampuan mental yang berbeda-beda.

Tiap butir tes disesuaikan dengan usia pada tingkat dimana sebagian anak menempuhnya. Usia mental anak didapatkan dengan menjumlahkan banyaknya butir soal yang dijawab secara tepat pada tingkat usia. Selain itu, terman menerapkan indeks intelegensia yang disarankan oleh ahli psikologi Jerman, Wiliam Stern. Indeks ini adalah Intelligence Quotient, yang umum dikenal

sebagai IQ. Indeks ini mengekspresikan Intelegensia sebagai rasio usia mental (MA)terhadapa usia kronologis (CA).

$$IQ = MA/CA \times 100$$

100 digunakan sebagai pengali, sehingga IQ memiliki nilai 100 jika MA sama dengan CA. Jika MA lebih rendah dari CA, maka IQ lebih kecil dari 100; dan sebaliknya jika MA lebih tinggi dari CA, maka IQ lebih tinggi dari 100.

Bagaimana Ia merancang tes tersebut?

Ia memperhatikan anak-anak memecahkan berbagai persoalan yang berbeda, dan membentuk serangkaian pertanyaan atau item yang tipikal dari prestasi anak-anak yang usianya berbeda-beda, dan membedakan pula anak-anak cemerlang dan bodoh.

Berikut merupakan contoh item skala asli yang diterbitkan tahun 1908, yang menunjukkan jenis-jenis kemampuan yang dianggap rata-rata bagi anak-anak umur tiga dan tujuh tahun (Mahmud, dalam alex sobur:2003). Contoh kemampuan anak :

Umur 3 tahun :

- Kemampuan menunjuk hidung, mata dan mulut
- Mengulang-ulang dua angka
- Kemampuan menyebut nama akhir
- Memberi nama-nama objek pada sebuah gambar
- Mengulang-ulang kalimat yang terdiri atas enam suku kata

Umur 8 tahun :

- Kemampuan memeberi nama pada sesuatu yng hilang dalam gambar-gambar yang sudah dikenal tapi belum selesai
- Mengetahui jumlah jari tangan kanan dan kiri tanpa menghitungnya
- Kemampuan mencontoh jajaran genjang
- Mengulang lima angka
- Menghitung tiga belas sen
- Mengetahui nama empat macam uang logam

Binet seperti tampak pada contoh diatas, mengeluarkan skala soal tes dengan kesulitan yang meningkat, yang mengukur jenis-jenis perubahan intelegensia, yang biasanya berkaitan dengan peningkatan usia. Semakin tinggi anak di dalam skala itu dengan menjawab soal secara tepat, semakin tinggi usia mental anak itu.

catatan : datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, : wanita (memakai rok), pria (kemeja, celana kain), memakai OP, membawa stopwatch, memakai sepatu. bila melanggar peraturan akan dikenakan sanksi akademis.

